

**EKSISTENSI ORGANISASI MAPALA PADA INDEKS  
PRESTASI MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro  
T.A: 2011/2012)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



**Oleh:  
NANANG PRAYOGA  
NPM. 0628861**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1433 H / 2012 M**

**EKSISTENSI ORGANISASI MAPALA PADA INDEKS  
PRESTASI MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro  
T.A: 2011/2012 )**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
NANANG PRAYOGA  
NPM. 0628861**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Bukhari, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1433 H / 2012 M**

**EKSISTENSI ORGANISASI MAPALA PADA INDEKS PRESTASI  
MAHASISWA  
(Studi Kasus Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro T.A: 2011/2012)**

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk menjadikan seorang mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengabdikan pada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam usahanya mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilakukan dalam praktik belajar mengajar dalam perkuliahan tetapi juga melalui organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang merupakan kegiatan pendukung yang ada pada perguruan tinggi atau universitas, yang bertujuan membentuk peserta didik atau mahasiswa, untuk siap menjadi anggota masyarakat dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan kemampuan ilmu pengetahuan secara profesional.

Melihat fenomena yang ada di kalangan mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan dalam hal ini Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi Mapala yang memiliki Indeks Prestasi yang kurang baik, tentunya akan menimbulkan keprihatinan dari semua pihak, baik dari pihak STAIN, anggota Mapala, terlebih lagi dari pihak orang tua. Sehubungan dengan hal itu yang menjadi permasalahan adalah upaya peningkatan mutu mahasiswa yang tergabung dalam anggota Mapala sudah dilaksanakan cukup baik, tetapi masih ada juga mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mapala yang memiliki Indeks Prestasi yang kurang baik.

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: bagaimana keberadaan organisasi Mapala Jurai Siwo, pada indeks prestasi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan organisasi Mapala menjadi faktor penghambat dalam pencapaian Indeks Prestasi yang baik. Sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, untuk memperoleh data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk menarik kesimpulan menggunakan teknik berfikir induktif.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi Mapala Jurai Siwo tidak menjadi penghambat pencapaian indeks prestasi pada anggotanya, karena keadaan indeks prestasi para anggota yang sebagian besar baik. Adapun kekurangannya yaitu anggota Mapala yang mendapat Indeks Prestasi yang kurang baik kurang mendapat perhatian dan tindakan tegas.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanang Prayoga  
NPM : 0628861  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 29 Februari 2012

Yang Menyatakan

**Nanang Prayoga**  
**NPM. 0628861**

## MOTTO

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang<sup>1</sup>berbuat baik”. (QS. Al-A’raaf 7:56)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), h. 125

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu (Dahlan dan Sri Hartati), serta Adinda (Arzulkha, Trias, Ikhsan), yang senantiasa memberikan saran, motivasi dan do'a setiap waktu.
2. Almamater tercinta: STAIN Jurai Siwo Metro.
3. Pembimbing: Drs. Bukhari, M.Pd dan Drs. M. Ardi, M.Pd, yang dengan sabar membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.
4. Pembimbing Akademik: Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian studi, saya ucapkan terima kasih.
5. My Clan MAPALA Jurai Siwo Metro, Angkatan Pendiri, Adinda Angkatan I, II, III, IV, dst.
6. Sahabat-sahabat: Ari Permana, Arsyad Ali Fahmi, Ibnu Mas'ud, Khairul Fatoni, Muhammad Iqbal, Muhammad Efendi, Nurullah, Siswanto, Yudha Wiratama, Robithoh Islamiyah, Anang Anwar, Nur Wakhid, Ahmad Mukhlisin.
7. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah satu diantara bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Kepada Drs. M. Ardi, M.Pd dan Drs. Bukhari, M.Pd selaku pembimbing yang sangat berjasa dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para Dosen dan Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data, serta yang paling terkasih dan sayang penulis haturkan kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan proses pendidikan dan kehidupan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, untuk perbaikan skripsi ini dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 29 Februari 2012  
Penulis

**Nanang Prayoga**  
NPM. 0628861

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
1. Batasan Masalah .....	5
2. Rumusan Masalah .....	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
C. Tinjauan Pustaka (Prior Reseach) .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Organisasi .....	10
1. Organisasi Kemahasiswaan .....	10
2. Dasar dan Tujuan Organisasi .....	11
3. Organisasi Mapala .....	14
B. Indeks Prestasi Mahasiswa .....	17
1. Indeks Prestasi .....	17
2. Mahasiswa .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	19
B. Sumber Data .....	20
C. Teknik Pengumpulan Data .....	23
D. Teknik Analisis Data .....	26
E. Pendekatan .....	27

<b>BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	28
1. Profil Organisasi Mapala Jurai Siwo .....	28
a. Keadaan Fisik Organisasi Mapala Jurai Siwo .....	29
b. Struktur Kepengurusan Organisasi Mapala Jurai Siwo .....	30
2. Data Keadaan Anggota Organisasi Mapala Jurai Siwo .....	31
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	32
1. Pelaksanaan Kegiatan UKM Mapala Jurai Siwo .....	32
2. Program Kerja Organisasi Mapala jurai Siwo .....	36
3. Keadaan Indeks Prestasi Anggota Organisasi Mapala Jurai Siwo ....	38
4. Hambatan Yang Dialami Pada Indeks Prestasi .....	41
5. Keberadaan Organisasi Mapala Jurai Siwo Pada Indeks Prestasi Mahasiswa .....	41
C. Analisis Terhadap Variabel Penelitian .....	42
1. Organisasi Kemahasiswaan .....	42
2. Indeks Prestasi Mahasiswa .....	44
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>46</b>
A. Simpulan .....	46
B. Saran .....	47

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel Daftar Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa .....	17
2. Tabel Data Keadaan Anggota Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro Tahun: 2011/2012 .....	31
3. Tabel Daftar Program Kerja Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro Tahun: 2011/2012 .....	37

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Struktur Kepengurusan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro  
Tahun: 2011/2012 ..... 30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Interview
4. Pedoman Dokumentasi
5. Kartu Bimbingan Skripsi
6. Surat Bimbingan Skripsi
7. Surat Izin Pra Survey
8. Surat Izin Research
9. Surat Tugas
10. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Foto-Foto Kegiatan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro
13. Kartu Hasil Studi (KHS) Anggota Oganisasi Mapala Jurai Siwo Metro



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk pengembangan kepribadian dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dan diharapkan dengan pendidikan, para peserta didik akan sesuai dengan tujuan pendidikan yakni:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi setiap orang, karena dengan pendidikan maka dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan sebagai kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, bahwa pendidikan nasional bertujuan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, dan memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan dalam kehidupannya.

Setelah mengetahui dasar dan tujuan pendidikan di atas, maka dalam hal ini peserta didik dapat memberikan apa yang diharapkan oleh tujuan tersebut. Karena

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet I, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 115

<sup>3</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet III, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2005), h. 49

dasar dan tujuan tersebut ditujukan pada peserta didik, terutama peserta didik pada tingkat perguruan tinggi atau universitas (*mahasiswa*) mereka yang lebih, dalam pola berfikir dan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan.

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agen of change*), yang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam masyarakat dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni, pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Maka dari itu dalam hal ini mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum terjun di masyarakat.

Sesuai dengan komponen pendidikan nasional: pendidikan agama, pendidikan bahasa, pendidikan jasmani, pendidikan kesenian, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan keterampilan serta pengembangan kebudayaan dalam arti luas, yaitu: Logika, manusia harus mampu belajar keras (pengayaan pengetahuan). Etika, manusia harus mampu berbudi luhur (Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Estetika, manusia harus mampu untuk berperasaan halus (ekselerasi seni). Praktika, manusia harus bekerja keras.<sup>4</sup>

Pada perguruan tinggi, kampus atau universitas, terdapat banyak kegiatan-kegiatan positif yang dapat menunjang mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum terjun di masyarakat. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah satu di antara organisasi atau wadah kegiatan internal kampus yang dapat di ikuti mahasiswa selain kegiatan perkuliahan akademik.

Dasar organisasi kemahasiswaan, telah tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan kepada semua komponen bangsa untuk berupaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk Pendidikan Tinggi, sebagai penjabaran

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet I, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 209-210

dari Undang-Undang di atas, telah dikeluarkan peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

Adapun tujuan Pendidikan Tinggi, sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1999 Bab II Pasal 2, Ayat (1) adalah:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>5</sup>

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada dasarnya adalah sarana bagi para mahasiswa yang ingin mengembangkan diri dan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mahasiswa dapat menyalurkan potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan. Yang pada saatnya nanti mahasiswa tersebut dapat mengamalkan ilmunya yang sesuai di masyarakat dan keterampilan yang didapat dari organisasi yang telah dipilih.

Dengan demikian seharusnya UKM memiliki peran dalam pembentukan kepribadian dan upaya meningkatkan prestasi mahasiswa, karena pada dasarnya pendidikan yang terdapat dalam sebuah organisasi mencakup tiga ranah penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa UKM di STAIN Jurai Siwo Metro yang dapat di ikuti oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya yaitu, Lembaga Dakwah

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Kemahasiswaan Dan Kode Etik/Tata Tertib Mahasiswa STAIN*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2008, h. 13

Kampus (LDK), Kreasi Inovasi Interaksi dan Komunikasi Mahasiswa (KRONIKA), Ikatan Mahasiswa Pecinta Olah Raga (IMPOR), Mahasiswa Pecinta Alam Jurai Siwo (MAPALA JU-SI), Resimen Mahasiswa (MENWA), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni (IMPAS), Jurai Siwo English Club (JS-EC), Jurai Siwo Firqah Arabiah (JUSIFA), Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI). Setiap UKM atau organisasi tersebut memiliki konsentrasi keterampilan tersendiri sesuai dengan bidang yang ditekuni berdasarkan AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) masing-masing organisasi.

Maka mahasiswa yang mengikuti organisasi diharapkan memiliki kemampuan yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, dalam pembentukan kepribadian dan prestasinya di perkuliahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari adanya mahasiswa yang prestasi akademiknya menurun ketika mengikuti organisasi.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri, karena mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda ketika mengikuti organisasi, serta mungkin belum mengerti tujuan dan maksudnya. Dalam hal ini penulis mengadakan survey di organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Jurai Siwo (MAPALA Ju-Si) sebagai organisasi yang ada di STAIN Jurai Siwo Metro, dalam pencapaian indeks prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan, ada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mapala memiliki indeks prestasi yang dapat dikatakan kurang baik, dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi organisasi Mapala pada indeks prestasi mahasiswa yang tergabung di dalamnya.

## **B. Fokus Penelitian**

“Bagian ini diawali dengan batasan masalah apa saja dari keseluruhan masalah yang sudah diidentifikasi di bagian akhir latar belakang masalah”.<sup>6</sup> Atau juga dapat dikatakan bahwa “fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial”.<sup>7</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada eksistensi organisasi Mapala pada indeks prestasi mahasiswa.

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian, yakni :

- a. Penelitian ini difokuskan pada eksistensi organisasi Mapala pada indeks prestasi mahasiswa.
- b. Subject penelitiannya adalah mahasiswa semester V STAIN Jurai Siwo Metro.
- c. Objek penelitiannya adalah indeks prestasi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro.
- d. Tahun penelitiannya adalah tahun 2011.

### **2. Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2010, h. 26

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Cet VII, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 208

Rumusan masalahnya adalah: bagaimana keberadaan organisasi Mapala Jurai Siwo, pada indeks prestasi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro ?

### **3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan organisasi Mapala Jurai Siwo pada indeks prestasi mahasiswa di STAIN Jurai Siwo Metro.

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperluas hasanah ilmu pengetahuan, guna meningkatkan kualitas Unit Kegiatan Mahasiswa
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran tentang besarnya peranan Unit Kegiatan Mahasiswa pada umumnya dan organisasi Mapala Jurai Siwo Metro pada khususnya, dalam pembentukan karakter dan pencapaian indeks prestasi mahasiswa.

### **C. Tinjauan Pustaka (*Prior Reseach*)**

“Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya”.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan tinjauan kritis terhadap penelitian Sdr. Suryanto, yang berjudul “Aktivitas Pramuka Penggalang dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Korelasi di SMP Islam YPI 2 Kota Metro. T.P: 2006/2007)”.<sup>9</sup> Pramuka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa/siswi di luar jam sekolah atau disebut juga kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan Pramuka sebagai kegiatan penunjang yang diharapkan dapat berdampak baik bagi prestasi belajar siswa, karena kegiatan Pramuka menjadikan siswa/siswi memiliki nilai tambah, yaitu bertambahnya pengalaman yang tidak didapatkan dalam proses pendidikan atau belajar. Dengan demikian kegiatan Pramuka memberikan dorongan atau motivasi bagi para siswa/siswi dalam mengikuti proses belajar. Sehingga peneliti (Sdr. Suryanto) tertarik untuk meneliti masalah ini untuk membuktikan bahwa semakin siswa/siswi mengikuti kegiatan Pramuka maka prestasi belajarnya meningkat atau menurun.

Adapun tinjauan yang lain, yaitu pada penelitian Saudara Kholis Nur Santoso, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit*, 2010, h. 27

<sup>9</sup>Suryanto, “Aktivitas Pramuka Penggalang dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Korelasi di SMP Islam YPI 2 Kota Metro. T.P: 2006/2007)”, *Skripsi*, (Metro : Perpustakaan STAIN Jurai Siwo, 2007)

Menengah Atas (SMA) Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2009/2010”.<sup>10</sup> Dalam penelitiannya (Sdr. Kholis Nur Santoso), melihat pengaruh dari kegiatan Pramuka terhadap prestasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Pramuka merupakan suatu wadah yang dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah-sekolah, ini diharapkan dapat membentuk watak, karakteristik para siswa yang mengikutinya. Akan tetapi banyak yang mengatakan bahwa Pramuka adalah organisasi yang membuat prestasi belajar siswa menurun, rugi waktu, biaya dan tenaga.

1. Dari tinjauan penelitian Saudara Suryanto yang berjudul: *Aktivitas Pramuka Penggalang dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Korelasi di SMP Islam YPI 2 Kota Metro. T.P: 2006/2007)* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aktivitas Pramuka dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
2. Dari tinjauan penelitian Saudara Kholis Nur Santoso yang berjudul: *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2009/2010* yang bertujuan mendeskripsikan kegiatan Pramuka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik itu dalam prestasi non formal maupun informal.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi organisasi Mapala pada indeks prestasi mahasiswa STAIN

---

<sup>10</sup>Kholis Nur Santoso, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, (Metro : Perpustakaan STAIN Jurai Siwo, 2010)

Jurai Siwo Metro, yaitu bagaimanakah indeks prestasi mahasiswa yang mengikuti organisasi Mapala Jurai Siwo. Dari penjelasan di atas penulis menyatakan bahwa penelitian yang penulis lakukan sekarang ini belum pernah diteliti sebelumnya.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

## A. Pengertian Organisasi

“Suatu organisasi dalam segala bentuknya adalah kesatuan integral dari beberapa orang personal yang menginginkan pencapaian tujuan bersama”.<sup>11</sup>

Adapun organisasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak atau diam. dapat diartikan bahwa organisasi dalam arti statis merupakan wadah atau tempat kegiatan administrasi dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hirarki atau kedudukan, jabatan wewenang, garis komando dan tanggung jawab. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Yaitu memandang organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari segi isinya.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas maka organisasi dapat diartikan sebagai suatu wadah yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dan memiliki berbagai pemikiran yang menjadi satu tujuan, dengan memperhatikan dari segi kepentingan dan tujuan yang akan dicapai.

### 1. Organisasi Kemahasiswaan

Mahasiswa yang disebut sebagai agen perubahan memiliki peran yang sangat penting dalam hal pengabdian masyarakat, sehingga pada tingkat perguruan tinggi sebaiknya ada suatu wadah atau sarana yang dapat memberikan proses dengan tujuan tersebut. Sehingga mahasiswa dapat belajar dan berperan sebelum mereka terjun di dalam kehidupan dan pengabdian masyarakat.

---

<sup>11</sup>Fitri Lukiasuti Kurniawan dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*, Cet I, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2008), h. 108

<sup>12</sup>Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Ed II, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005), h. 41-42

“Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kemahasiswaan PTAI yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan PTAI”.<sup>13</sup>

Maka organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan kepribadian serta karakter yang dimilikinya, yang pada saatnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Dasar dan Tujuan Organisasi

### a. Dasar Organisasi Kemahasiswaan

وَمَا مَكَّنَّاكَ فِيهَا مِنْ مَدِينَةٍ مُّؤَمَّنَةٍ وَرَحْمَةً لِّعِبَادٍ لِّلَّذِينَ آمَنُوا  
وَمَا مَكَّنَّاكَ فِيهَا مِنْ مَدِينَةٍ مُّؤَمَّنَةٍ وَرَحْمَةً لِّعِبَادٍ لِّلَّذِينَ آمَنُوا  
وَمَا مَكَّنَّاكَ فِيهَا مِنْ مَدِينَةٍ مُّؤَمَّنَةٍ وَرَحْمَةً لِّعِبَادٍ لِّلَّذِينَ آمَنُوا

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran 3:104)<sup>14</sup>*

Dari ayat tersebut telah jelas, bahwa Allah SWT menghendaki adanya segolongan umat supaya membentuk suatu perkumpulan yang memiliki kesamaan pemikiran serta maksud dan tujuan. Dengan demikian

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Kemahasiswaan Dan Kode Etik/Tata Tertib Mahasiswa STAIN*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2011, h. 14

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000), h. 50

terciptalah suatu kelompok atau organisasi yang kemudian dapat digunakan untuk mengajak kepada yang baik dan mencegah dari yang buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Adapun organisasi kemahasiswaan yang berdasar dari keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang menegaskan bahwa:

Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integrasi kepribadian. Sedangkan yang disebut kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta upaya perbaikan kesejahteraan di Perguruan Tinggi.<sup>15</sup>

Menteri Agama RI Nomor 05 Tahun 2002 tentang statuta STAIN, pada BAB VI Pasal 71 ditegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan STAIN adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian muslim Pancasila.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/253/2007, BAB II Pasal 2: “Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan berdasarkan prinsip sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku”.<sup>17</sup>

b. Tujuan Organisasi Kemahasiswaan

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit*, 2008, h. 19

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit*, 2011, h. 14-15

Organisasi kemahasiswaan memiliki tujuan yang sangat baik, oleh karena itu setiap mahasiswa diharapkan mengikuti organisasi intra yang ada di kampusnya masing-masing.

Tujuan dari organisasi kemahasiswaan yakni sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj/I/253/2007 dalam BAB II Pasal 3 ayat 1 dan 2 yang menyatakan tujuan organisasi adalah:

- 1). Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bernuansa Islami.
- 2). Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau bakat dan minat dan/atau mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa Islami dan berwawasan kebangsaan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat dipahami tujuan organisasi kemahasiswaan yaitu membentuk peserta didik atau mahasiswa, untuk siap menjadi anggota masyarakat dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan kemampuan ilmu pengetahuan secara profesional.

### **3. Organisasi MAPALA**

Dalam sejarahnya organisasi MAPALA berawal dari kampus UI (Universitas Indonesia) sejak 12 Desember 1964, Mapala UI bisa dikatakan pelopor organisasi pencinta alam di kampus. Yang pertama kali bernama Mapala

---

<sup>18</sup>*Ibid*

Prajnaparamita yang berarti Mapala singkatan Mahasiswa Pecinta Alam, sementara Prajnaparamita dalam bahasa sansekerta berarti dewi pengetahuan. Selain itu Mapala juga bermakna berbuah atau berhasil, dengan menggunakan nama ini diharapkan sepak terjang anggota Mapala akan selalu berhasil berkat perlindungan Dewi Pengetahuan. Sedangkan Mapala di tingkat universitas berarti Mapala UI resmi berdiri pada 7 April 1971.<sup>19</sup>

“MAPALA adalah singkatan dari Mahasiswa Pecinta Alam yang merupakan kumpulan atau sekelompok studi atau organisasi yang bergerak di bidang kepecintaalaman dan petualangan, yang berada di tingkat perguruan tinggi di Indonesia”.<sup>20</sup>

Mapala merupakan wahana, sarana, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi yang memiliki serangkaian kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan alam bebas atau lingkungan hidup dalam melestarikan alam. Kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian para anggotanya yakni semangat, mental, jiwa, dan rohani yang kuat, sehingga pada saatnya mahasiswa memiliki kemampuan yang dapat diterapkan pada masyarakat.

Tujuan pembetukan organisasi ini dari awalnya adalah: Pertama, memupuk patriotisme yang sehat di kalangan para anggotanya, ini bisa dicapai hanya dengan jalan hidup di tengah alam dan diantara masyarakat kebanyakan, patriotesme yang sehat tidak mungkin timbul dari slogan-slogan indoktrinasi ataupun poster-poster saja. Kedua, Mendidik anggotanya baik mental maupun

---

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Jejak Kampus Di Jalan Alam 40 Tahun Mapala UI*, Cet I, (Jakarta : BP MAPALA UI, 2005), h. 8

<sup>20</sup>“*Pengertian MAPALA*”, [http://www.mapalaupn.com/profil\\_mapala\\_upn.html](http://www.mapalaupn.com/profil_mapala_upn.html), 27 Maret 2012

fisik, seorang kader yang baik adalah mereka yang sehat jasmani dan rohaninya.

Ketiga, Mencapai semangat gotong royong dan kesadaran sosial.<sup>21</sup>

Sedangkan berdasar dari AD/ART Organisasi Mapala Jurai Siwo adalah:

1. Organisasi Mapala Jurai Siwo bertujuan untuk membina kreatifitas dan aktifitas mahasiswa dalam bidang yang berkaitan dengan kepekerjaan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran, tindakan, pengalaman yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan hidup sesuai dengan konsep Agama Islam.
3. Mengembangkan intelektualitas khususnya pada anggota dan mahasiswa pada umumnya.
4. Menjalin dan memupuk rasa persaudaraan sesama anggota dan mahasiswa pada khususnya serta sesama pecinta alam dan masyarakat pada umumnya.<sup>22</sup>

Allah SWT telah menjelaskan mengenai pentingnya melestarikan alam dan peduli terhadap lingkungan,

وَلَا تُؤْسِرُوا الْفَلَاحِ وَالْجَبَلِ وَالْوَادِي وَالْأَنْهَارِ وَالْأَشْجَارِ وَالْأَنْهَارِ وَالْأَنْهَارِ وَالْأَنْهَارِ  
 وَلَا تُؤْسِرُوا الْفَلَاحِ وَالْجَبَلِ وَالْوَادِي وَالْأَنْهَارِ وَالْأَنْهَارِ وَالْأَنْهَارِ وَالْأَنْهَارِ  
 “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(QS. Al-A’raf 7:56)<sup>23</sup>

Di ayat lain Allah SWT menjelaskan pula tentang larangan membuat kerusakan di muka bumi,

<sup>21</sup>Ibid, h. 9

<sup>22</sup>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), “BAB II, Pasal 7, Tujuan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro”, tahun pengurusan 2011/2012.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 125



Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah “Besarnya gabungan nilai akhir yang diperoleh mahasiswa untuk seluruh mata kuliah pada seluruh semester yang telah diikuti”.<sup>26</sup>

Adapun predikat kelulusan yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Daftar Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

<b>Predikat Kelulusan</b>	<b>Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)</b>
Cumlaude	3,71 sampai dengan 4,00
Sangat Memuaskan	3,41 sampai dengan 3,70
Memuaskan	3,00 sampai dengan 3,40

Sumber: *Pedoman Akademik STAIN 2009*

## 2. Mahasiswa

Pada dasarnya mahasiswa adalah peserta didik yang ada pada perguruan tinggi atau universitas hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1999 pada BAB I Pasal 1, ayat (6) mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.

Mahasiswa merupakan agen perubahan (*agen of change*), yaitu kelompok manusia yang bertanggung jawab untuk mengembangkan penalaran individual

---

<sup>26</sup> *Ibid*

atau sebagai manusia-manusia yang bertugas pembinaan karakter, cinta tanah air, dan lain-lain yang berbeda dengan pemuda-pemuda lainnya.<sup>27</sup>

Mahasiswa dapat juga dikatakan sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang memiliki karakteristik: kritis, obyektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka dan lapang dada dalam menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah/akademik, bebas dari prasangka, kesejawatan/kemitraan khususnya diantara civitas akademik, dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila akademik serta tradisi akademik/ilmiah, dinamis, dan berorientasi ke masa depan.<sup>28</sup>

Sesuai dari penjelasan diatas, mahasiswa adalah peserta didik pada tingkat perguruan tinggi yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik dari peserta didik lainnya. Oleh karena itu mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar, yakni memberikan dan mengamalkan secara profesional ilmu yang telah dimiliki dalam proses pengabdian masyarakat, pada akhirnya mahasiswa sesuai seperti yang diharapkan oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

---

<sup>27</sup>Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet I, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004), h. 69-70

<sup>28</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit*, 2008, h. 22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata adalah “penelitian yang di maksud untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 157

<sup>30</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ed. I, (Jakarta : Grafindo Persada, 2005), h. 75

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, situasi–situasi dan karakteristik objek dan subyek yang diteliti secara tepat.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan karya ilmiah ini adalah suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah, dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat terhadap permasalahan yang sedang terjadi.

Prosedur atau langkah – langkah penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi kemahasiswaan.
2. Mengadakan analisis tentang organisasi Mapala Jurai Siwo STAIN Metro.
3. Menganalisa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mapala Jurai Siwo.
4. Menganalisa keadaan indeks prestasi mahasiswa yang mengikuti organisasi Mapala Jurai Siwo.

## **B. Sumber Data**

“Sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>31</sup> Jadi, data merupakan kesimpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XXVI, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), h. 157

datanya, maka sumber datanya tersebut responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang akan penulis gunakan di bagi menjadi dua, sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

“Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat”,<sup>32</sup> dan juga di peroleh dari ayat Al-Qur’an, hadits serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Dalam hal ini penulis menjadi instrumen, kunci dalam pencarian data penelitian.

“Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”.<sup>33</sup>

Dalam data kualitatif yang di jadikan sampel adalah sumber data yang dapat memberikan informasi, dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah para anggota organisasi Mapala Jurai Siwo. Penulis sebagai instrumen kunci, mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna memperoleh data mengenai eksistensi organisasi Mapala Jurai Siwo pada indeks prestasi mahasiswa, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dan peningkatan indeks prestasi mahasiswa di organisasi Mapala Jurai Siwo.

Sampel di pilih secara purposive (purposive sampling) di karenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar.

---

<sup>32</sup>Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet IV, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 29

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R & D*, Cet VII, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 208

Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah 7 (tujuh) mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mapala Jurai Siwo, adapun nama dan indeks prestasinya terlampir.

## 2. Data Skunder

Sumber Skunder adalah sumber penunjang yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen atau catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah: orientasi, eksplorasi dan validasi, dengan penjelasan.

### a. Tahap Orientasi (*persiapan*)

Mula-mula dilakukan prasurvei untuk mengenali pihak-pihak terkait dimana lokasi penelitian berada, dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi permasalahan, sehingga memudahkan upaya untuk mengklasifikasi fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengamatan umum (*grand tour observation*) dan wawancara awal dengan responden. Pengamatan ini masih bersifat umum, dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Sementara itu, desain penelitian dikembangkan berdasar hasil pengamatan dan wawancara yang disertai analisis untuk menemukan hasil-hasil yang khas, penting dan sangat berguna untuk diteliti lebih lanjut sebagai fokus penelitian yang sesungguhnya.

### b. Tahap Eksplorasi (*pelaksanaan*)

Berdasarkan temuan-temuan di atas, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian ke tahap eksplorasi (*penelitian sesungguhnya*). Pada tahap eksplorasi ini, peneliti melakukan pengamatan, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan secara mendalam yang didasarkan pada desain penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Validasi (*akhir laporan hasil penelitian*)

Dalam tahap ini hasil pengamatan umum yang dilakukan analisis sejak awal penelitian, dituliskan dalam bentuk, laporan keseluruhan dan dikonfirmasi dengan para informan yang bersangkutan. Jika dipandang perlu untuk melengkapi data yang ada, peneliti akan melakukan pencarian data tambahan sebagaimana yang diperlukan. Untuk memastikan diperolehnya hasil penelitian yang baik dan efisien, peneliti melakukan pengecekan bersamaan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi, yakni dengan cara membuat catatan lapangan yang hasilnya dimintakan koreksi dari responden yang bersangkutan beberapa hari kemudian. Peneliti melakukan revisi seperlunya, kemudian membandingkannya dengan teori. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, selanjutnya akan ditemukan kesimpulan akhir penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus di tempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data secara objektif, dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain :

## 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut W. Gulo wawancara adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden”.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Edi Kusnadi, wawancara adalah “sebuah dialog atau tanya jawab yang di lakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>35</sup>

Dari pendapat di atas dapat di analisis, bahwa metode wawancara ini merupakan metode pengumpul data dengan sistem tanya jawab, yang di lakukan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan organisasi. Metode ini di tujukan kepada para anggota yang ada di organisasi Mapala Jurai Siwo, untuk mendapatkan data berupa keterangan – keterangan awal tentang organisasi, kegiatan, dan indeks prestasi dari para anggota organisasi tersebut, serta pihak terkait yang dapat memberikan keterangan mengenai penelitian ini.

## 2. Metode Pengamatan (*Observasi*)

“Observasi dapat di definisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean, serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan – tujuan empiris”.<sup>36</sup> “Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang prilaku, dan makna dari prilaku tersebut”.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet I, (Jakarta : Gramedia, 2004), h. 119

<sup>35</sup>Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Cet I, (Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), h. 96

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 98

<sup>37</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h. 226

Metode observasi, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen – dokumen, baik berupa buku – buku, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>38</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah STAIN Jurai Siwo Metro dan organisasi Mapala Jurai Siwo, dosen, dan mahasiswa, denah lokasi penelitian, melalui dokumen–dokumen, buku–buku, peraturan–peraturan, catatan harian dan buku–buku yang berkaitan dengan penelitian.

### 4. Catatan Lapangan

“Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Edi Kusnadi, *Op. Cit.*, h. 102

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 209

Dengan demikian catatan lapangan yaitu catatan yang didapat dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan pada responden atau objek yang diteliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian, merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada, akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka analisis dilakukan oleh peneliti. Proses analisis dilakukan setelah proses pengelompokan atau pengumpulan data dan pengorganisasian pemilihan data. Data yang diperoleh dari responden, dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang ditentukan, dipisahkan antara data yang terkait (relevan) dengan data yang kurang terkait.

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang telah dikelompokkan dan dipisahkan pada masing-masing kelompok, kemudian dideskripsikan, diuraikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden dan lebih mudah dimengerti oleh peneliti. Deskriptif analitik yaitu “mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada, guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah di

mengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang di lakukan”.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa peneliti cenderung mengembangkan, menggambarkan, menguraikan data atau informasi yang di peroleh dari responden untuk menemukan fakta dari hasil penelitian. Sehingga dari fakta – fakta tersebut dapat memberikan gambaran yang nyata, kemudian dapat di ambil kesimpulan dari data peneliti tersebut.

Untuk menarik kesimpulan, di perlukan pendekatan atau teknik berfikir. Adapun yang peneliti lakukan adalah teknik berfikir induktif “yakni pengambilan kesimpulan di mulai dari pernyataan atau fakta –fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum”.<sup>41</sup>

## **E. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>42</sup>

Dari pengertian di atas, dapat di pahami bahwa pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengadakan pengamatan tentang eksistensi organisasi Mapala Jurai Siwo pada indeks prestasi mahasiswa STAIN Metro. Dalam hal ini,

---

<sup>40</sup>Joko Subagyo, *Op Cit*, h. 20

<sup>41</sup>Nana Sudjana , *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet II, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 7

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Op Cit*, h. 4

maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta, oleh karena itu peneliti membuat catatan lapangan kemudian di analisis dalam berbagai cara.

## **BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

#### **1. Profil Organisasi MAPALA Jurai Siwo**

Organisasi Mapala Jurai Siwo merupakan organisasi Pecinta Alam yang berada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang dalam sejarah dari terbentuknya cukup panjang.

Pada awal berdirinya organisasi Mapala Jurai Siwo banyak mengalami perubahan dari tahun-ketahun, sejak tahun 2002-2003 bernama Mapal Ju-Si dengan para penggagas antara lain Sdr. Salim Hidayat, M. Ma'ruf, M. Efendi, Ida Nursanti dkk, namun pada saat itu Mapal Ju-Si belum diakui di STAIN Jurai Siwo Metro. Pada tahun 2003 Mapala Ju-Si pertama mengikuti event nasional yang diselenggarakan di IAIN Bandar Lampung dalam acara Mukhtamar dan Kenal Medan (MKM) ke-III. Dalam acara tersebut Mapala Ju-Si mulai dikenal oleh Mapala tingkat PTAIN se-Indonesia.

Pada tahun 2003-2004 Mapala Ju-Si berubah nama menjadi Mapala Semesta dengan penggagas antara lain Sdr. Rohmat Saleh, Abdul Ra'uf, Nazamudin dkk. Kemudian pada tahun 2005 berganti nama lagi menjadi Mapala STAIN Jurai

Siwo. Pada tahun 2006 menjadi Mapala Jurai Siwo (Majusi) yang pada saat itu diketuai oleh Sdr. Nazamudin yang dipilih berdasarkan Musyawarah Besar ke I (MUBES I) yang dilaksanakan pada bulan Mei, masa inilah yang menjadi awal dari perjuangan pendirian Majusi yang diakui legalitasnya di STAIN Jurai Siwo Metro.

Ahirnya pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 5 November 2007, Majusi diakui legalitasnya menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi oleh STAIN Jurai Siwo Metro dengan turunnya Surat Keputusan (SK) Ketua STAIN Jurai Siwo Metro yang pada saat itu diketuai oleh Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag. dengan Nomor 173 tahun 2007, tentang Pembentukan Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) dan pada saat itu juga Majusi masih diketuai oleh Sdr. Nazamudin, sampai pada tahun 2009, kemudian setelah diadakannya Musyawarah Besar ke-II (MUBES II) maka terpilih lah Sdr. Khoirul Anam selaku Ketua Umum Majusi periode 2009-2010, dikarenakan Sdr. Khoirul Anam selesai masa studinya maka jabatan Ketua dialihkan kepada Sdr. Siswanto sebagai Ketua Umum periode 2010-2011 dan setelah diadakannya Musyawarah Besar (MUBES III) maka Ketua Umum dilanjutkan oleh Sdr. Edi Komari periode 2011-2012, dan nama Majusi kembali menjadi Mapala Jurai Siwo tanpa disingkat Majusi.<sup>43</sup>

#### **a. Keadaan Fisik Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro**

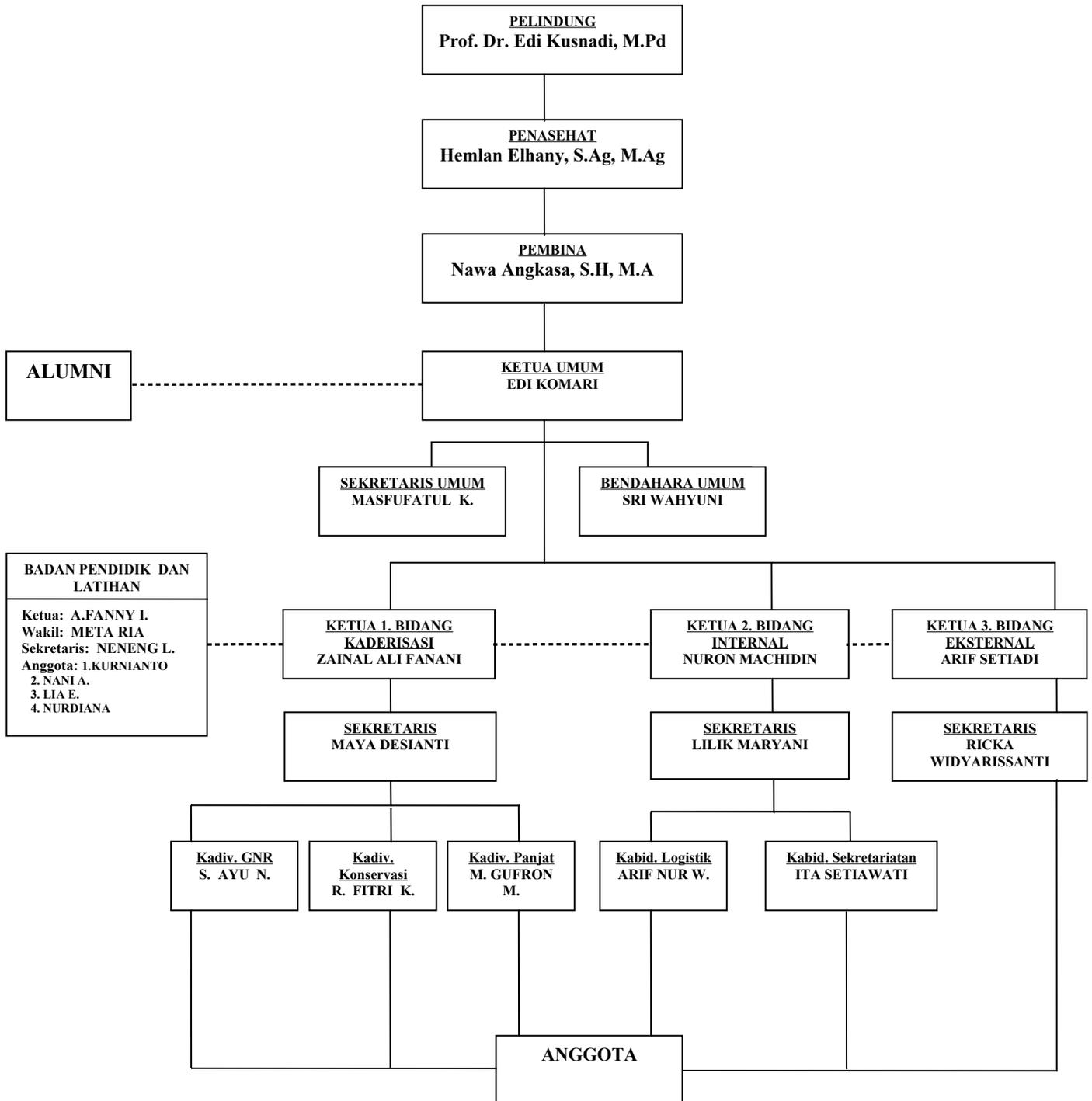
---

<sup>43</sup>Nazamudin dan Siswanto, Dewan Alumni MAPALA Jurai Siwo, *Wawancara*, Metro 17 Nopember 2011

Keadaan fisik organisasi Mapala Jurai Siwo Metro yaitu keadaan bangunan organisasi Mapala Jurai Siwo Metro adalah bertempat di gedung UKM Lantai II STAIN Jurai Siwo Metro atau bersebelahan dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Pecinta Olah Raga (IMPOR).

**b. Struktur Kepengurusan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro**

Gambar 1  
Struktur Kepengurusan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro  
Tahun 2011/2012



## 2. Data Keadaan Anggota Organisasi MAPALA Jurai Siwo

Organisasi Mapala Jurai Siwo memiliki daftar anggota tetap yang telah mendapatkan Nomor Induk Anggota (NIA) sebagai berikut:

Tabel 2  
Data keadaan Anggota Mapala STAIN Jurai Siwo Metro  
Tahun: 2011/2012

No	NAMA	NOMOR INDUK ANGGOTA
1	NAZAMUDIN	NIA. MJS. P. 001. 07
2	KHAIRUL FATONI	NIA. MJS. P. 002. 07
3	NURULLAH	NIA. MJS. P. 003. 07
4	KHOIRUL ANAM	NIA. MJS. P. 004. 07
5	SISWANTO	NIA. MJS. P. 005. 07
6	ARI PERMANA	NIA. MJS. P. 006. 07
7	MUHAMMAD EFENDI	NIA. MJS. P. 007. 07
8	TAMLA'UL ALI MASHURI	NIA. MJS. P. 008. 07
9	YUDHA WIRATAMA	NIA. MJS. P. 009. 07
10	NANANG PRAYOGA	NIA. MJS. P. 010. 07
11	HIDHEKI FATWANDO	NIA. MJS. P. 011. 07
12	EDI KOMARI	NIA. MJS. A-I. 012. 08
13	NURON MACHIDIN	NIA. MJS. A-I. 013. 08
14	ARIF SETIADI	NIA. MJS. A-I. 014. 08
15	LILIK TRIANA	NIA. MJS. A-I. 015. 08
16	NENENG LIDYAWATI	NIA. MJS. A-I. 016. 08
17	SRI WAHYUNI	NIA. MJS. A-I. 017. 08
18	LILIK MARYANI	NIA. MJS. A-I. 018. 08
19	MAYA DESIANTI	NIA. MJS. A-I. 019. 08
20	METARIA	NIA. MJS. A-I. 020. 08

21	ZAINAL ALI FANANI	NIA. MJS. A-I. 021. 08
22	SRI AYU NISTIANA	NIA. MJS. A-II. 022. 09
23	NURDIANA	NIA. MJS. A-II. 023. 09
24	RONA FITRI K.	NIA. MJS. A-II. 024. 09
25	M. GHUFRON MUSTOFA	NIA. MJS. A-II. 025. 09
26	LIA ESIYANTI	NIA. MJS. A-II. 026. 09
27	NANI APRILIA	NIA. MJS. A-II. 027. 09
28	MASFUFATUL K.	NIA. MJS. A-II. 028. 09
29	A. FANNY IMADUDIN	NIA. MJS. A-II. 029. 09
30	KURNIANTO	NIA. MJS. A-II. 030. 09
31	ITA SETIAWATI	NIA. MJS. A-II. 031. 09
32	RICKA WIDYARISSANTI	NIA. MJS. A-II. 032. 09
33	ARIF NUR WAHYUDI	NIA. MJS. A-II. 033. 09

*Sumber: Pengurus Organisasi Mapala Jurai Siwo Tahun 2011/2012*

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Organisasi MAPALA Jurai Siwo**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua Organisasi Mapala Jurai Siwo pada tanggal 22 Februari 2012, di dapati suatu keterangan mengenai pelaksanaan kegiatan organisasi Mapala Jurai Siwo yang meliputi:

#### **a. Penerimaan Anggota Baru**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai awal untuk menerima anggota baru yang ingin mengikuti organisasi Mapala atau sering dikenal dengan DIKSAR (Pendidikan Dasar). Kegiatan ini memberikan pengenalan mengenai hal-hal terkait dengan kegiatan di Mapala, serta memberikan

penanaman nilai-nilai, seperti disiplin dan tanggung jawab, solidaritas, loyalitas dan senioritas.

Kemudian pada akhir kegiatan ini anggota baru melaksanakan ekspedisi bersama atau berkelompok yang di maksudkan untuk mempraktikkan apa yang didapatkan selama pendidikan dasar dan memupuk rasa solidaritas antar sesama.

Kegiatan ini juga memiliki laporan kegiatan yang dibuat secara sederhana dan bersama-sama untuk mempertanggung jawabkan kegiatannya yang kemudian dipresentasikan kepada kepengurusan organisasi Mapala.

#### b. Pendidikan Lanjutan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan khusus sesuai bidangnya kepada anggota, dengan cara pemberian materi yang langsung dipraktekkan sehingga anggota dapat memiliki bekal yang lebih baik sebelum Pengambilan Nomor Induk Anggota (NIA)

#### c. Pengambilan Nomor Induk Anggota (NIA)

Kegiatan ini merupakan kegiatan Ekspedisi Mandiri yang dilaksanakan oleh anggota dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang pendamping yang bertujuan untuk mendapatkan Nomor Induk Anggota (NIA) dilaksanakan oleh anggota yang telah diterima, mengikuti pendidikan dasar dan telah melengkapi semua administrasi.

Sebelum melakukan kegiatan ini anggota diwajibkan untuk mengajukan proposal perjalanan secara sederhana sehingga kepengurusan dapat

mengetahui hal-hal yang telah direncanakan oleh anggota dan dapat mengevaluasi kekurangan dari rencana perjalanannya.

Kemudian anggota yang telah melakukan kegiatan pengambilan Nomor Induk Anggota diwajibkan membuat laporan pertanggung jawaban dan dipresentasikan kepada kepengurusan yang berwenang.

d. Kegiatan-Kegiatan Pendukung Lainnya

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para anggota, seperti: pendalaman materi, yang tidak hanya memberikan materi-materi yang berkaitan dengan pecinta alam tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan organisasi dan penulisan karya tulis ilmiah yang biasa digunakan dalam penulisan laporan perjalanan, pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan yang dimiliki, seperti pelatihan penanggulangan bencana dan instruktur alam bebas serta seminar-seminar yang dapat menambah wawasan anggotanya.

Edi Komari sebagai ketua mengungkapkan, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai pengembangan diri dari setiap anggota organisasi Mapala. Karena di dalam setiap pelaksanaan kegiatan, setiap anggota mendapatkan pengalaman dan sebagai pembentukan karakter serta sebagai sarana yang akan memacu pada pencapaian keterampilan untuk dimiliki setiap anggota sehingga para anggota juga dapat belajar untuk dapat meningkatkan prestasinya dalam perkuliahan akademik.

Adapun kegiatan atau pelatihan yang dilakukan memiliki proses seperti dalam proses perkuliahan, yaitu pemberian tugas-tugas yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama, pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal dan seminar hasil (laporan pertanggung jawaban kegiatan). Hal ini dilakukan dengan harapan para anggota dapat memacu pada peningkatan prestasi akademiknya, dan belajar memahami proses penyelesaian tugas akhir atau penulisan karya ilmiah perkuliahannya.<sup>44</sup>

Keterangan yang dapat penulis ambil dari interview dengan Badan Pendidikan Dan Latihan (BANDIKLAT) Organisasi Mapala Jurai Siwo, mengenai keadaan indeks prestasi anggota organisasi Mapala Jurai Siwo semester V jika dipersentasikan itu antara 90% anggota yang memiliki indeks prestasi baik dan 10% yang memiliki indeks prestasi yang kurang baik. Meliputi setiap tindakan dan prilaku yang terdapat pada saat mengikuti proses perkuliahan seperti: pada saat presentasi makalah, ujian semester, kegiatan organisasi.

Dalam upayanya menunjang indeks prestasi anggotanya, kepengurusan Mapala juga memberikan sanksi kepada anggota yang mendapat indeks prestasi yang kurang baik. Dengan memberlakukan peraturan; bagi anggota yang mendapat indeks prestasi di bawah 3.00 maka diberikan sanksi fisik seperti push up sebanyak 25 kali yang disaksikan oleh seluruh anggota yang dimaksudkan untuk memberikan efek malu dengan anggota lain yang memiliki indeks prestasi

---

<sup>44</sup>Edi Komari, Ketua Umum Organisasi Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012

yang baik. Dan diharapkan hal tersebut dapat memberikan motivasi untuk mendapatkan indeks prestasi yang lebih baik di semester selanjutnya.<sup>45</sup>

Jadi apabila dilihat dari keterangan di atas, maka pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap indeks prestasi para anggotanya.

## **2. Program Kerja Organisasi MAPALA Jurai Siwo**

Pada tahun 2011/2012 organisasi Mapala Jurai Siwo memiliki beberapa program kerja (progja) yang meliputi kegiatan-kegiatan bersifat pendidikan, pelatihan, pengembangan diri *dan penelitian/observasi. Berikut adalah program kerja organisasi Mapala Jurai Siwo tahun 2011/2012.*

*Diawali dari bulan Juni 2011 organisasi Mapala Jurai Siwo mengadakan observasi di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan branding wall (pembuatan lambang STAIN dan MAPALA), kemudian pada bulan Agustus 2011 mengadakan observasi tebing Margodadi setelah itu pada bulan September 2011 diadakan Lomba Lintas Alam Taman Nasional Way Kambas (LLA TNWK), pada bulan Oktober 2011 organisasi Mapala Jurai Siwo mengadakan Fun Climbing Part I dan observasi tebing Condong, dilanjutkan pada bulan Desember 2011 mengadakan Pradiksar Angkatan IV, setelah itu pada bulan Februari 2012 mengadakan pemanjatan tebing Margodadi dan tebing Condong dan Pendidikan Dasar Ruang dan Praktik Angkatan IV, dilanjutkan pada bulan Maret 2012 organisasi Mapala Jurai Siwo mengadakan persiapan Ekspedisi Lampung dan*

---

<sup>45</sup>Fanny dan Kurnianto, BANDIKLAT (Badan Pendidik dan Latihan) Organisasi Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 23 Februari 2012

*Pendidikan Dasar Lapangan (DIKSARLAP) Angkatan IV dan Ekspedisi Lampung Organisasi Mapala Jurai Siwo sampai bulan April 2012 dan kemudian mengadakan pemanjatan tebing Siung dan tebing Parangndok di Yogyakarta, pada bulan Mei 2012 organisasi Mapala Jurai Siwo mengadakan seminar Lingkungan.*<sup>46</sup>

*Berikut ini adalah program kerja organisasi Mapala Jurai Siwo yang tergambar dengan tabel.*

*Tabel 3  
Daftar Program Kerja Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro  
Tahun: 2011/2012*

<i>No</i>	<i>PROGRAM KERJA</i>	<i>PELAKSANAAN</i>	<i>KET</i>
<i>1</i>	<i>Observasi TNWK</i>	<i>9 – 10 Juni 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>2</i>	<i>Branding Wall</i>	<i>13 – 16 Juni 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>3</i>	<i>Observasi Tebing Margodadi</i>	<i>20 – 23 Agustus 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>4</i>	<i>LLA TNWK</i>	<i>6 – 14 September 2011</i>	<i>Tidak Terlaksana</i>
<i>5</i>	<i>Fun Climbing Part I</i>	<i>4 – 10 Oktober 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>6</i>	<i>Observasi Tebing Condong</i>	<i>23 – 26 Oktober 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>7</i>	<i>Pradiksar Angkatan IV</i>	<i>16 – 18 Desember 2011</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>8</i>	<i>Pemanjatan Tebing Margodadi dan Tebing Condong</i>	<i>1 – 9 Februari 2012</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>9</i>	<i>Pendidikan Dasar Ruangan dan Praktik Angkatan IV</i>	<i>13 – 28 Februari 2012</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>10</i>	<i>Persiapan Ekspedisi Lampung</i>	<i>1 – 12 Maret 2012</i>	<i>Terlaksana</i>
<i>11</i>	<i>Diksar Lapangan Angkatan IV</i>	<i>16 – 20 Maret 2012</i>	<i>Terlaksana</i>

<sup>46</sup>Edi Komari, *Op. Cit.* Metro 17 Maret 2012

12	<i>Ekspedisi Lampung Mapala Jurai Siwo</i>	<i>24 Maret – 13 April 2012</i>	<i>Terlaksana</i>
13	<i>Pemanjatan Tebing Siung dan Tebing Parangndok Yogyakarta</i>	<i>18 – 31 April 2012</i>	<i>Belum</i>
14	<i>Seminar Lingkungan</i>	<i>12 – 15 Mei 2012</i>	<i>Belum</i>

*Sumber: Pengurus Organisasi Mapala Jurai Siwo Tahun 2011/2012*

### **3. Keadaan Indeks Prestasi Anggota Organisasi MAPALA Jurai Siwo**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di organisasi Mapala Jurai Siwo menghasilkan suatu keterangan bahwa indeks prestasi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mapala dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu indeks prestasi yang baik dan indeks prestasi yang kurang baik. Adapun indeks prestasi anggota yang baik maka perlu dipertahankan serta menjadi contoh bagi anggota lainnya, sedangkan indeks prestasi anggota yang kurang baik perlu adanya peningkatan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih mengacu pada indeks prestasinya.

Berikut ini akan penulis ungkapkan beberapa keterangan yang diperoleh dari hasil interview dengan anggota organisasi Mapala Jurai Siwo, tentang keadaan indeks prestasi para anggota:

*Pertama*, anggota yang bernama Ghufron dengan indeks prestasi 2.35, adalah Kepala Divisi (kativ) panjat tebing. Ia mengungkapkan bahwa dirinya lebih memiliki keterampilan dalam bidang kepencahayaan khususnya panjat tebing, adapun dengan indeks prestasinya dapat dikatakan kurang baik, hal ini dikarenakan dirinya lebih cenderung dalam berorganisasi dari pada kuliah sehingga mengganggu aktivitas kuliahnya.

Namun semua itu di sadari bahwa kesalahan ada pada dirinya yang kurang dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi.<sup>47</sup>

*Kedua*, anggota yang bernama Ayu dengan indeks prestasi 3.25, yang merupakan Kepala Divisi (kativ) hutan dan gunung. Serta Aprilia dengan indeks prestasi 3.23. Menurutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada dasarnya adalah baik, namun bagaimana anggotanya saja mau atau tidak mengikuti kegiatan tersebut, karena tidak setiap anggota dapat mengikuti dan terdapat pula anggota yang kurang berminat. Maka dari itu sebaiknya setiap anggota harus dapat memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk pencapaian indeks prestasi.<sup>48</sup>

*Ketiga*, adalah anggota yang bernama Ita dengan indeks prestasi 3.25 dan Ricka yang memiliki indeks prestasi 3.33. Ia mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan dapat memacu untuk meningkatkan indeks prestasinya, karena dengan kegiatan yang ada mereka dapat lebih mengerti tentang berbagai kesulitan yang ditemui pada saat kuliah, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah secara tepat waktu.<sup>49</sup>

*Keempat*, anggota yang bernama Fitri merupakan Kepala Divisi Konservasi Lingkungan yang memiliki indeks prestasi 3.33. Ia mengungkapkan dirinya mendapatkan indeks prestasi yang dapat dikatakan baik, karena dengan mengikuti organisasi dapat meningkatkan kedisiplinan dan dapat membagi

---

<sup>47</sup>M. Ghufro Mustofa, Kativ Panjat Tebing Organisasi Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012

<sup>48</sup>S. Ayu Nistiana dan Nani Aprilia, Kativ Hutan Gunung dan Anggota BANDIKLAT Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012

<sup>49</sup>Ita S dan Ricka W, Kabid Sekretariat dan Sekretaris Bidang Eksternal Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012

waktu antara perkuliahan dengan kegiatan-kegiatan organisasi. Maka dari hasil yang dicapai pun akan baik.<sup>50</sup>

*Kelima*, anggota yang bernama Imas dengan indeks prestasi 3.64, yang merupakan Sekretaris Umum, ia mengatakan bahwa sebaiknya mahasiswa itu mengikuti organisasi, karena banyak manfaat yang didapatkan. Akan tetapi itu semua kembali pada individu masing-masing mahasiswa, ada yang beranggapan bahwa organisasi hanya membuang waktu dan kurang bermanfaat sehingga ia lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan akademiknya. Setiap individu anggota/mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat mencapai indeks prestasi yang baik. Namun semua itu bagaimana keadaan dari anggota masing-masing, dapatkah membagi waktu dan menjadikan organisasi untuk memacu peningkatan indeks prestasi.<sup>51</sup>

Setiap individu memiliki keinginan untuk pencapaian yang terbaik pada dirinya, begitu pula dengan pencapaian indeks prestasi. Akan tetapi semua itu kembali kepada individu masing-masing, apakah ingin atau tidak untuk mencapai hal tersebut, karena pada dasarnya kegiatan atau proses adalah alat pemacu untuk pencapaian hasil yang maksimal.

#### **4. Hambatan Yang Dialami Pada Indeks Prestasi**

---

<sup>50</sup>Rona Fitri K., Kadiv Konservasi Lingkungan Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, 23 Februari 2012

<sup>51</sup>Masfufatul K, Sekretaris Umum Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, 23 Februari 2012

Hambatan yang dialami pada indeks prestasi dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Mapala Jurai Siwo, antara lain:

- Motivasi dari para anggota organisasi Mapala Jurai Siwo untuk pencapaian indeks prestasi masih kurang.
- Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan lebih banyak mengacu pada keterampilan pecinta alam, sedangkan kegiatan yang dapat membantu dalam pencapaian prestasi akademik masih minim.
- Kurangnya kesadaran anggota akan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan perkuliahan. Sehingga anggota cenderung berorganisasi daripada kuliah.

Dari hambatan yang ada, maka perlu kiranya ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan baik itu dalam hal kegiatan dan yang terpenting adalah perbaikan diri para anggota. Dengan demikian akan terwujud suatu program dan keinginan dari anggota untuk pencapaian indeks prestasi yang baik.

#### **5. Keberadaan Organisasi MAPALA Jurai Siwo Pada Indeks Prestasi Mahasiswa**

Dari interview dan observasi yang dilakukan penulis dengan para anggota, maka dapat dikatakan bahwa organisasi Mapala Jurai Siwo mengupayakan setiap kegiatannya dapat menjadikan para anggota memiliki keinginan dan terpacu untuk pencapaian indeks prestasi yang baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang mengacu pada kegiatan perkuliahan, seperti pemberian materi mengenai karya tulis ilmiah yang kemudian diterapkan dalam pembuatan laporan

perjalanan yang prosesnya mengacu pada penyusunan skripsi, seperti pengajuan judul, proposal dan dipresentasikan kepada kepengurusan untuk dievaluasi dan diketahui hasil perjalanannya.

Selain itu, dengan diberlakukannya peraturan yang memberikan sanksi kepada mahasiswa yang mendapat indeks prestasi kurang dari 3.00, juga menunjukkan upaya atau kepedulian Mapala dalam meningkatkan indeks prestasi anggotanya. Walaupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih belum maksimal, akan tetapi para anggota sudah dapat merasakan hasil yang dicapai.

Dengan hasil yang demikian maka perbaikan dan peningkatan kegiatan haruslah ada, yang berguna untuk pencapaian indeks prestasi yang baik. Karena pada dasarnya organisasi dalam hal ini organisasi Mapala dimaksudkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi setiap anggotanya baik kontribusi yang sifatnya non akademis atau keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anggotanya dan atau kontribusi yang sifatnya menunjang kegiatan akademik anggotanya. Sehingga diharapkan anggota Mapala dapat memiliki prestasi non akademik dan memiliki indeks prestasi yang baik.

## **C. Analisis Terhadap Hasil Penelitian**

### **1. Organisasi Kemahasiswaan**

Organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi yang berada di lingkungan kampus sering disebut dengan organisasi intern atau juga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adanya organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan atau keterampilan yang tidak di

dapatkan pada proses perkuliahan. Organisasi kemahasiswaan ada berbagai macam yang di setiap organisasi tersebut memiliki konsentrasi pada bidang-bidang tertentu, sesuai dengan AD/ART setiap masing-masing organisasi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada organisasi kemahasiswaan sebaiknya tidak hanya mencakup keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anggota, akan tetapi ada baiknya apabila kegiatan yang dilakukan dapat membantu mahasiswa yang mengikuti organisasi tersebut dalam pencapaian indeks prestasi yang baik, karena mahasiswa memiliki tanggung jawab pula pada akademiknya/kuliahnya.

Berdasarkan hasil interview/wawancara dengan para anggota organisasi Mapala Jurai Siwo, terdapat suatu keterangan bahwa organisasi Mapala Jurai Siwo dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik, ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan intelektualitas dan pengembangan keterampilan akademik, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekspedisi mandiri yaitu untuk pengambilan Nomor Induk Anggota (NIA) yang disesuaikan dengan proses penyusunan tugas akhir atau penulisan karya ilmiah di STAIN, adanya penyelesaian tugas kuliah secara bersama, mengadakan peninjauan bersama mengenai materi atau mata kuliah yang sulit, hal ini dimaksudkan agar setiap anggota mengerti dan faham. Dengan demikian setiap anggota organisasi Mapala Jurai Siwo diharapkan dapat terpacu dalam pencapaian indeks prestasi yang baik

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi tanggal 21 Februari 2012 di organisasi Mapala Jurai Siwo, organisasi Mapala merupakan organisasi yang

keadaannya baik, dengan keadaan ruangan yang dapat dikatakan rapih dan tertata dengan baik, sehingga mahasiswa dapat menjadikannya tempat untuk mengisi waktu luang perkuliahan, saling bertukar pendapat, belajar bersama dan sebagainya. Maka dari itu sebaiknya para anggota organisasi Mapala Jurai Siwo dapat lebih digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

## **2. Indeks Prestasi Mahasiswa**

Indeks prestasi mahasiswa, merupakan hasil dari proses perkuliahan dengan pencapaian indeks prestasi maka setiap mahasiswa memiliki tolak ukur bagi dirinya sendiri, adapun pencapaian indeks prestasi ini berbeda-beda antara mahasiswa. Dalam hal ini indeks prestasi yang di dapat oleh anggota organisasi Mapala ada yang kurang baik dan ada yang baik.

Berdasarkan hasil interview dengan para mahasiswa yang tergabung sebagai anggota organisasi Mapala, ternyata masih terdapat anggota organisasi Mapala yang memiliki indeks prestasi yang kurang baik hal ini dikarenakan anggota tersebut lebih cenderung untuk berorganisasi daripada mengikuti kegiatan diperkuliahan. Untuk satu kali hal tersebut masih bisa diterima jika mahasiswa mendapat indeks prestasi yang kurang baik disebabkan karena kelalaiannya dalam memenejemen waktu antara berorganisasi dan kuliah, akan tetapi kalau sudah berkali-kali dan yang bersangkutan masih sama anggota itu juga, maka masalah ini harus cepat diselesaikan, karena akan membawa dampak yang negatif pada perkuliahan anggota tersebut di masa selanjutnya.

Berdasarkan interview dengan mahasiswa-mahasiswa yang tergabung sebagai anggota organisasi Mapala Jurai Siwo mengenai indeks prestasi yang diperoleh. Jika dipresentasikan sekitar 90% anggota organisasi Mapala semester V memiliki indeks prestasi yang baik dan 10% memiliki indeks prestasi yang kurang baik. Jika dilihat dari presentasi di atas maka eksistensi organisasi Mapala dapat dikatakan memberikan kontribusi positif terhadap indeks prestasi anggotanya, hal ini terlihat dari adanya kegiatan yang mengacu pada kegiatan perkuliahan dan anggota yang indeks prestasinya baik lebih mendominasi dibandingkan anggota yang indeks prestasinya kurang baik.

Meskipun hanya 10% anggota yang memiliki indeks prestasi yang kurang baik, tetapi jika tidak segera mendapatkan penanganan yang ketat maka hal itu akan menjadi masalah yang besar, karena anggota tersebut juga dapat mempengaruhi anggota yang lain dalam hal kedisiplinan dan prestasi akademiknya, untuk itu pembinaan dan bimbingan perlu terus ditingkatkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## A. SIMPULAN

Setelah penulis meneliti dari masalah kajian pustaka dan yang terungkap di lapangan, maka dalam hal ini kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Mapala Jurai Siwo sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang memacu dalam pencapaian indeks prestasi yang baik. Dengan kegiatan seperti pendidikan dasar yang di dalamnya memberikan penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, solidaritas, loyalitas dan senioritas. Kemudian pendidikan lanjutan yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan khusus sesuai bidangnya.

Selain itu juga adanya kegiatan pendukung seperti: memberikan pendalaman materi, yang tidak hanya berkaitan dengan pecinta alam, akan tetapi berkaitan pula dengan penulisan karya ilmiah, penyelesaian tugas kuliah yang didiskusikan bersama, serta adanya sanksi fisik kepada anggota yang mendapatkan indeks prestasi kurang dari 3.00.

Dengan demikian, organisasi Mapala Jurai Siwo tidak menjadi penghambat pencapaian indeks prestasi pada anggotanya, karena keadaan indeks prestasi para anggota yang sebagian besar baik. Hal ini juga di buktikan dengan keterangan yang penulis peroleh dari interview dengan Badan Pendidik dan Latihan, mengenai keadaan indeks prestasi anggota Mapala Jurai Siwo Metro yang jika dipersentasikan antara 90% anggota mendapatkan indeks prestasi yang baik dan 10% anggota yang mendapat indeks prestasi kurang baik. Adapun kekurangan yang perlu diperhatikan adalah dalam pelaksanaan kegiatan hendaknya setiap

anggota dapat mengikuti dan adanya perhatian kepada anggota yang memiliki indeks prestasi yang kurang baik, ini berguna untuk perbaikan yang berkelanjutan.

## **B. SARAN**

Adapun saran dari penulis adalah:

1. Untuk organisasi Mapala Jurai Siwo Metro, yaitu kepada pengurus hendaknya ada lebih ditingkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang dapat memacu pencapaian indeks prestasi, serta pemberian sanksi jangan hanya sanksi fisik saja. Berikanlah sanksi yang lebih dapat memotivasi kepada anggota untuk meningkatkan indeks prestasinya.
2. Kepada para anggota Mapala Jursi Siwo Metro, supaya lebih mengutamakan kuliah dibanding kegiatan Mapala. Serta dimulai dari diri sendiri, dengan adanya keinginan untuk mencapai yang lebih baik maka hasil yang didapat akan baik pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), “BAB II, Pasal 7, Tujuan Organisasi Mapala Jurai Siwo Metro”, tahun pengurusan 2011/2012
- Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Cet I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Diponegoro, 2000
- Edi Komari, Ketua Umum Organisasi Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012
- Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, Cet I, Jakarta : Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008
- Fanny dan Kurnianto, BANDIKLAT (Badan Pendidik dan Latihan) Organisasi Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 23 Februari 2012
- Fitri Lukiastruti Kurniawan dan Muliawan Hamdani, *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*, Cet I, Yogyakarta : Media Pressindo, 2008
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet I, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008
- [http://www.mapalaupn.com/profil\\_mapala\\_upn.html](http://www.mapalaupn.com/profil_mapala_upn.html), 27 Maret 2012
- Ig. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Ed II, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005
- Ita S dan Ricka W, Kabid Sekretariat dan Sekretaris Bidang Eksternal Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet IV, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Kholis Nur Santoso, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*, (Metro : Perpustakaan STAIN Jurai Siwo, 2010)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XXVI, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009
- Masfufatul K, Sekretaris Umum Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 23 Februari 2012

- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet III, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005
- M. Ghufron Mustofa, Kadiv Panjat Tebing Organisasi Mapala Jurai Siwo, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012
- M. Makhrus Saadon, Kasubbag Perencanaan STAIN Jurai Siwo Metro, *Wawancara*, Metro 21 Februari 2012
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet II, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001
- Rona Fitri K., Kadiv Konservasi Lingkungan Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 23 Februari 2012
- Sri Ayu Nistiana dan Nani Aprilia, Kadiv Hutan Gunung dan Anggota BANDIKLAT Mapala Jurai Siwo 2011/2012, *Wawancara*, Metro 22 Februari 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R & D*, Cet VII, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet II, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Ed I, Jakarta : Grafindo Persada, 2005
- Suryanto, “Aktivitas Pramuka Penggalang dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Korelasi di SMP Islam YPI 2 Kota Metro. T.P: 2006/2007)”, *Skripsi*, (Metro : Perpustakaan STAIN Jurai Siwo, 2007)
- Tim Penyusun, *Jejak Kampus Di Jalan Alam 40 Tahun Mapala UI*, Cet I, Jakarta : BP MAPALA UI, 2005
- Tim Penyusun, *Mengenal Pendidikan Tinggi Di Indonesia*, Cet I, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2009
- , *Pedoman Pembinaan Kemahasiswaan dan Kode Etik/Tata Tertib Mahasiswa STAIN*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2008
- , STAIN Jurai Siwo Metro, 2011
- , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2010

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet I, Jakarta : Gramedia, 2004

## **RIWAYAT HIDUP**

Nanang Prayoga adalah nama yang diberikan kedua Orang Tua sejak 24 September 1987 di Metro, putra pertama dari pasangan Dahlan dan Sri Hartati ini pertama kali mengikuti pendidikan dasar yang dijalani pada Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Metro selesai pada tahun 1999, dilanjutkan ke SLTP N 3 Metro selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 3 Metro selesai pada tahun 2005. Melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2006 dan selesai pada 2012.

Pada saat menjadi mahasiswa penulis tergabung di Unit Kegiatan Pers Mahasiswa KRONIKA, menjadi reporter dan fotografer periode 2008-2009, tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Mapala Jurai Siwo periode 2007, menjadi kepala divisi panjat tebing periode 2009-2010 dan terdaftar menjadi dewan alumni pada tahun 2012. Yang pasti MAPALA BUKAN TANPA TUJUAN !, dahulu, sekarang dan nanti, Suatu saat Kau kan mengerti !.